

Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Play Book* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta

Elya Primariz*, Nani Solihati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

*elyaprimariz@gmail.com

Abstract

Reading interest is a person's desire to read without coercion, but currently, students' reading interest is relatively low, which significantly affects the quality of education. One factor contributing to this low interest is technological advancement, which leads them to use smartphones more than reading books. An example of this technological advancement is the Google Play Books application. This study aims to enhance students' understanding and reading interest using the Google Play Books application. Conducted at SMP Negeri 150 Jakarta, the study involved a population of 321 seventh-grade students, with VII-A chosen as the control group and VII-B as the experimental group. The study employed probability sampling with Simple Random Sampling technique for sampling. This quantitative study utilized True Experimental design with Posttest-Only Control Group Design. The research instrument was a questionnaire. Data analysis included Aiken'S V validity test, showing high and very high validity levels. The product moment correlation formula was used for empirical validity testing, indicating valid results. Instrument reliability was tested using Cronbach's Alpha method, yielding CA (Cronbach's Alpha) = 0.890, indicating high reliability. Normality test results were 0.095 for the experimental group and 0.060 for the control group, while homogeneity was assessed using Levene's statistic, showing homogeneous data distribution. One Way ANOVA test showed a significance level of 0.035, indicating a value less than 0.05. This proves that using the Google Play Books application has an impact on students' reading interest between the experimental and control groups

Keywords: *Interest In Reading; Google Play Book; Literacy*

Abstrak

Minat baca adalah suatu keinginan seseorang dalam membaca tanpa adanya paksaan, namun saat ini minat baca siswa tergolong rendah yang menyebabkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Salah satu faktor rendahnya minat baca yaitu kemajuan teknologi yang menyebabkan mereka lebih banyak menggunakan *handphone* daripada membaca buku. Contoh dari kemajuan teknologi tersebut adalah adanya aplikasi *Google Play Book*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperluas pemahaman dan minat membaca siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Play Book*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 150 Jakarta dengan populasi 321 siswa dari kelas VII, dimana kelas VII-A terpilih menjadi kelas kontrol kemudian kelas VII-B terpilih menjadi kelas eksperimen, penelitian ini memilih sampel memakai cara *probability sampling* dengan menerapkan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian kuantitatif ini dengan *True Experimental* sebagai jenis penelitian yang menggunakan posttest sebagai penilaian akhir (*Posttest-Only Control Group Design*). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Selanjutnya analisis data uji validitas Aiken'S V dengan hasil tingkat kevalidan tinggi dan sangat tinggi. Rumus

korelasi *product moment* diterapkan untuk menguji validitas empiris yang hasilnya dinyatakan valid, uji reliabilitas instrumen menerapkan metode *Cronbach's Alpha* mendapatkan hasil CA (cronbach's alpha) = 0,890 oleh karena itu, instrumen yang dihasilkan telah reliable dan boleh untuk dipergunakan. Uji normalitas memperoleh hasil 0,095 kelas eksperimen dan 0,060 kelas kontrol, uji homogenitas menerapkan *levene statistic* dengan hasil bahwa data telah terdistribusi homogen, uji *One Way Anova*, memperlihatkan bahwa signifikansi dari hasil olah data nilai 0,035 yang berarti bahwa nilainya kurang dari 0,05. Ini membuktikan dengan menggunakan aplikasi *Google Play Book* minat baca siswa memiliki pengaruh diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kata Kunci: Minat Baca; Google Play Book; Literasi

Pendahuluan

Ketertarikan akan membaca adalah kombinasi dari keinginan dan dorongan. Motivasi intrinsik individu untuk belajar dan tumbuh dapat dimanfaatkan melalui apresiasi potensi dalam bentuk bahasa tertulis yang kemudian dibaca dan dipahami. Seseorang dengan minat baca yang tinggi akan dengan mudah mendapatkan bahan bacaan dan membacanya tanpa paksaan dari orang lain, ia juga selalu konsisten melakukan kegiatan tersebut. Sementara orang yang mempunyai minat baca tergolong rendah biasanya selalu merasa sangat berat hati untuk melakukannya. Minat baca merupakan elemen dasar dalam pengembangan literasi individu. Literasi tidak berfokus pada aspek membaca dan juga menulis, tetapi tentang keahlian untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui tulisan. Membaca berbagai jenis teks dapat membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi baik secara verbal (lisan) maupun secara tertulis. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi biasanya mempunyai kosakata yang lebih kaya dan kemampuan untuk menyampaikan ide- ide mereka dengan lebih baik. Membaca adalah suatu bagian penting dari berbagai jenis kegiatan pembelajaran. Dengan membaca, seseorang dapat mencapai kesuksesan karena memperoleh berbagai ilmu pengetahuan (Trisanti & Hikmat, 2021). Membaca adalah proses mengucapkan suatu tulisan yang nantinya bisa memahami isi materinya.

Ryzka & Solihati (2023) berpendapat bahwa membaca harus diajarkan sejak kecil sebagai lambang keterampilan pengetahuan yang luas, digunakan untuk sarana komunikasi dan berinteraksi dengan orang yang ada di lingkungannya, contohnya yaitu guru dan orang tua. Intonasi dan kelancaran merupakan bagian keterampilan membaca yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh siswa, bersama dengan faktor pendukung lainnya. Kesadaran akan pentingnya membaca harus ditingkatkan. Jika bahan bacaan didukung dengan baik dan diminati oleh pembaca, keinginan untuk membaca akan meningkat karena mereka akan menemukan hal-hal baru. Seseorang dengan kesulitan belajar membaca atau kesulitan dalam bahasa mungkin mengalami tantangan dalam mengembangkan minat baca. Dukungan tambahan dan pendekatan yang sesuai dapat membantu mengatasi hambatan ini.

Syarifudin (2020) mengemukakan bahwa minat baca adalah ketika seseorang menyukai membaca karena mereka percaya bahwa membaca dapat membantu mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Jika seseorang berminat dalam membaca maka mereka akan melakukannya dengan senang hati dan penuh perhatian, seperti yang ditunjukkan oleh sikapnya yang sangat bersemangat untuk membaca. Minat baca muncul dari lubuk hati seseorang yang paling dalam. Minat baca sangat penting bagi seseorang terutama bagi seorang pelajar, jika mereka memiliki minat dalam membaca

maka perasaan tersebut harus dikembangkan untuk menambah informasi, memperluas pengetahuan, sehingga memberi keuntungan bagi diri sendiri dan juga orang lain (Mahmur et al., 2020). Minat baca adalah kecenderungan pribadi yang penting dalam mengembangkan pribadi yang cerdas, terampil, dan terhubung dengan dunia di sekitar mereka. Membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga membuka pintu menuju pemikiran kritis, kreativitas, dan keterlibatan sosial yang lebih dalam. Oleh karena itu, membangun dan memelihara minat baca yang sehat dan kuat merupakan investasi yang krusial untuk masa depan pendidikan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang terdapat beberapa indikator minat baca yang dapat dilihat dari beberapa aspek menurut Prawiyogi et al., (2021) yaitu, perasaan senang atau suka yang ditunjukkan siswa, keterlibatan siswa dalam hal membaca, ketekunan siswa dalam membaca, ketertarikannya terhadap kegiatan membaca. Pada umumnya, adanya dorongan pada diri menyebabkan minat baca seseorang meningkat. Di sisi lain, lingkungan termasuk turut berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Dengan lingkungan yang mendukung serta memiliki kesadaran diri dalam membaca, pasti minat bacanya akan bertumbuh dan meningkat (Mansyur, 2018).

Cahya Rohim & Rahmawati, (2020) Menambahkan pendapat bahwa rendahnya minat dan keinginan untuk membaca disebabkan oleh beberapa hal yaitu keluarga dan lingkungan luar. Tingkatan minat masyarakat terhadap membaca dikaitkan dengan tingkat kebiasaan membaca yang rendah, yang terdapat pengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan membaca mereka. Akibatnya, tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan membaca seseorang. Menurut Jatnika (2019) dampak positif dari minat baca yaitu mempunyai pengetahuan yang lebih luas, dan kemampuan berpikir kritis yang baik. Dalam meningkatkan minat baca terdapat komponen kemampuan berbahasa, yaitu membaca yang dapat dicapai siswa melalui kegiatan literasi. Minat baca dapat ditingkatkan melalui pembiasaan membaca secara teratur sehingga dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan keterampilan literasi. Pada awalnya, literasi berarti kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman yang sangat cepat makna literasi berkembang dari sederhana menjadi lebih kompleks, sehingga sekarang lebih dari kemampuan baca tulis. Perkembangan teknologi juga dapat memengaruhi literasi dan minat baca, meskipun teknologi memberikan akses baru terhadap informasi perlu diingat bahwa minat baca tradisional terhadap buku cetak tidak boleh diabaikan.

Siswa harus memiliki kemampuan literasi yang penting untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Hal ini dibutuhkan supaya siswa mendapatkan capaian pada tujuan belajar dan mahir di berbagai materi dari setiap mata pelajaran. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Dalam kehidupan sehari-hari, membaca sangatlah penting karena bisa mengembangkan dan memperbanyak ilmu. Bagi siswa menurut Pridasari et al., (2020), membaca memiliki fungsi yaitu untuk menambah wawasan sehingga membuat siswa bisa berkarya sesuai dengan kemampuannya, membaca juga dapat membangun dan memperbaiki budi pekerti karena dengan membaca siswa bisa terinspirasi dari bahan bacaannya, selain itu membaca juga dapat menjadi sarana mengisi waktu luang bagi mereka.

Zein et al., (2022) mengatakan bahwa membaca sering diabaikan karena dianggap membosankan oleh sebagian orang. Meskipun demikian, membaca adalah aktivitas yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sayangnya, tidak semua keluarga menerapkan kebiasaan membaca, yang seharusnya ditanamkan sejak kecil di

rumah. Sebab membaca adalah sumber ilmu pengetahuan yang tidak terbatas, kebiasaan membaca dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin banyak orang tersebut membaca, semakin luas dan bertambah pengetahuan mereka. Membaca juga dapat memperkaya pemahaman tentang berbagai sudut pandang dan memperkuat kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman dalam tata bahasa. Kebiasaan membaca bukan hanya membuka pintu untuk pengetahuan baru tetapi juga dapat memiliki dampak positif yang mendalam pada perkembangan pribadi seseorang. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, memahami dan mengetahui isi dan makna dari bacaannya (Arwita Putri et al., 2023). Tujuan membaca dan maknanya sangat terkait yang berarti bahwa dalam membaca kita harus mempertimbangkan bidang ilmu dan informasi yang akan dibaca. Tujuan tersebut harus ada saat melakukan kegiatan membaca, karena orang yang memiliki tujuan membaca akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa tujuan. Guru juga harus membuat tujuan membaca yang dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka saat di kelas. Dengan membaca, membantu seseorang melihat masalah dari beragam arah perspektif dan menganggap masalah sebagai hal yang perlu diselesaikan.

Menurut Lubis (2020) Membaca dapat meningkatkan kemampuan untuk memproses informasi, belajar mengenai berbagai bidang ilmu, dan menerapkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh tersebut dalam kehidupan. Manfaat lain dari membaca termasuk meningkatkan pemikiran, daya ingat, dan pemahaman. Selain itu manfaat membaca juga bisa mengisi waktu luang, dengan manfaat tersebut seseorang bisa memanfaatkan waktu dan akan semakin giat untuk membaca. Untuk meningkatkan minat membaca, anak-anak harus dibiasakan membaca sejak kecil, dan mereka harus diberikan buku-buku yang bagus dan disukainya, membuat perpustakaan menjadi semenarik mungkin, dan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi *Google Play Book* di gawai dan perangkat internet lainnya. Platform digital, seperti *Google Play Book*, memberikan akses yang lebih gampang serta cepat dengan berbagai bahan bacaan Literasi masih terkait dengan bahasa, meskipun pengertiannya berkembang pesat. Pada zaman serba canggih saat ini, teknologi berkembang sangat cepat. Adanya internet yang serba cepat sehingga mempermudah akses ke segala sesuatu. Menggunakan teknologi sebagai alat pengajaran adalah pendekatan baru untuk meningkatkan standar sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu cara menggunakan teknologi ini adalah dengan mengakses internet melalui aplikasi *Google Play Book* (Asmawati, 2021). Seiring dengan kemajuan zaman, saat ini buku tidak hanya dibuat dari kertas, tetapi juga menjadi digital yang dapat disimpan di gawai. Andikaningrum berpendapat dalam Mentari & Ruyani (2018) bahwa *e-book* atau buku digital merupakan buku yang telah diterbitkan secara *online* yang terdiri dari tulisan, foto, audio dan dapat dibaca dan didengar pada komputer, gawai, atau tablet. *Google Play Book* tempat yang sangat baik untuk mencari buku melalui internet, *Google Play Book* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencari referensi bagi pembaca, karena buku-buku tersebut berada dibawah hak cipta para penerbit. Hum, (2017) berpendapat bahwa *Google Play Book* adalah layanan yang dimiliki oleh *google inc* yang menyimpan sejumlah buku atau majalah yang beberapa tersedia secara gratis.

Menurut Madya et al., (2023) Dalam *Google Play Book* memungkinkan pengguna mencari, membaca, dan menulis buku menggunakan gawai. Layanan khusus ini menyediakan akses ke berbagai buku elektronik yang telah disediakan oleh *google* yang termasuk juga buku-buku yang sudah pernah diterbitkan atau yang sulit didapat di toko buku atau perpustakaan fisik termasuk di antara buku-buku yang disortir dan dianalisis oleh *google*. *Google Play Book* dapat diakses melalui pencarian di *google*

atau melalui tautan berikut ini <https://books.google.co.id/> selain itu juga bisa menggunakan aplikasi *Google Play Book* yang diunduh melalui layanan *Google Play Store* pada perangkat jenis android yang dikelola oleh *Google* serta melalui layanan *AppStore* pada perangkat jenis iOS yang dikembangkan dan dikelola oleh *Apple*.

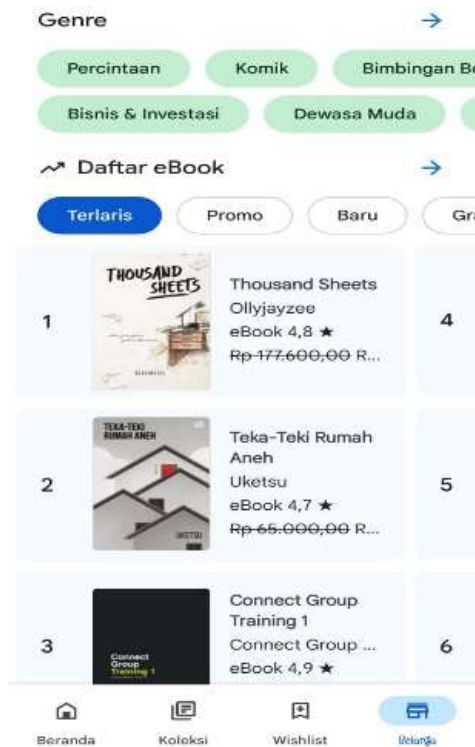
Google Play Book memiliki banyak komponen yang beda dari pada yang lainnya, seperti *search* (mencari judul buku), *bookmark* (penanda buku), *smart resume*, dan *family library* (perpustakaan keluarga/buku yang bisa dibaca secara bersamaan dengan menggunakan berbagai akun). Selain itu, *Google Play Book* juga memiliki fitur lain, seperti mengunduh *e-book*, menerjemahkan buku, mengutip buku, serta mendengar *e-book* atau audio buku. Gambar dibawah ini merupakan cara mencari fitur audio buku pada aplikasi *Google Play Book*.



Gambar 1. Tampilan Audio Buku Pada Aplikasi *Google Play Book*
(Sumber: Aplikasi *Google Play Book*)

Langkah mencari fitur audio buku pada aplikasi *Google Play Book* adalah pilih bagian pencarian genre buku, kemudian terdiri dari banyak pilihan, lalu pilihlah “Baca & dengarkan”. Namun tidak semua buku pada aplikasi ini yang terdapat fitur audio buku. Buku yang bisa menggunakan audio, biasanya sebelum bukunya dibuka pada berandanya terdapat tulisan “Latihan” kemudian “Baca & dengarkan”.

Aplikasi ini juga dapat digunakan secara *offline*, menjadikannya lebih praktis untuk dibawa. *Google Play Book* juga menawarkan berbagai pilihan buku dan memiliki koleksi buku yang lebih lengkap dari berbagai genre dan topik, yang dapat memenuhi berbagai minat pembaca. Pengguna dapat dengan mudah menemukan dan memilih buku sesuai dengan preferensi mereka, baik itu fiksi, non-fiksi, buku anak-anak, atau buku pelajaran. Seperti contoh pada gambar dibawah ini yaitu pada beranda aplikasi *Google Play Book* dan fitur pencarian buku sesuai genre/jenisnya masing-masing.



Gambar 2. Tampilan Beranda Aplikasi Google Play Book
(Sumber: Aplikasi Google Play Book)

Pengaruh aplikasi *Google Play Book* terhadap minat baca siswa, dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan atau strategi pembelajaran yang lebih baik. Menurunnya minat baca di kalangan siswa merupakan masalah sosial penting yang harus segera diatasi. Maka dengan adanya penelitian ini akan memperoleh pengetahuan kita mengenai teknologi seperti aplikasi *Google Play Book* yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, serta memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Namun, aplikasi *Google Play Book* juga memiliki kelebihan dan kekurangan layaknya aplikasi yang lain. Berikut ini kelebihan aplikasi *Google Play Book* yaitu 1). Dapat mengkondisikan siswa belajar mandiri secara online, 2). Siswa dapat mengakses dan mencari buku secara *online*, 3) Karena aplikasi *Google Play Book* memudahkan akses ke berbagai materi pembelajaran, siswa menjadi termotivasi untuk belajar, 4). Aplikasi *Google Play Book* mudah digunakan, diterapkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian kekurangan yang terdapat pada aplikasi *Google Play Book* yaitu 1). Kecanggihan fitur pada aplikasi ini jika dilakukan secara berlebihan akan membuat siswa menjadi pasif dan malas, 2). Pembelajaran yang terlalu individual dan tidak bersosialisasi dapat menyebabkan interaksi terbatas antara guru dan siswa, 3) Media internet dapat mengubah karakter siswa. Penggunaan internet yang tidak profesional dapat mengabaikan kemampuan atau aktivitas belajar manual siswa seperti menulis, menggambar, berhitung, dan sebagainya.

Penelitian tentang peran literasi *Google Play Book* dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa sudah pernah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan sebagai acuan dalam penelitian yang dilaksanakan saat ini. Pada *Google Play Book* tersedia berbagai banyak buku dan majalah yang disimpan dalam database digital dan dapat ditemukan dengan mudah (Hum, 2017). Begitu juga menurut Asmawati (2021) bahwa *Google Play Book* adalah penyedia buku online terbesar di dunia, dan pembeliannya saat ini didukung di

79 negara, termasuk Indonesia. Penerbitan buku digital berkembang dengan sangat cepat, memungkinkan bidang pendidikan untuk mengembangkan e-learning melalui buku elektronik (*e-book*), yang memudahkan untuk digunakan dimana saja. Aplikasi Google Play Book memudahkan akses ke berbagai buku elektronik (*e-book*) melalui perangkat seluler, baik *handphone* maupun tablet. Hal ini memungkinkan pengguna untuk membaca di mana dan kapan saja tanpa terhalang oleh buku fisik. Pengguna dapat dengan mudah mencari, membeli, atau berlangganan buku secara langsung melalui platform ini, tanpa perlu melakukan transaksi fisik atau mengunjungi toko buku.

Aplikasi ini juga memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengatur koleksi buku mereka dengan mudah. Buku-buku yang dibeli atau diunduh dapat disimpan dalam perpustakaan pribadi pengguna dan diakses kembali kapan pun diperlukan. *Google Play Book* menyediakan fitur-fitur interaktif seperti penanda buku, catatan, dan pencarian teks yang memudahkan pengguna untuk merujuk kembali atau menandai bagian-bagian penting dari buku (*Bookmark*).



Gambar 3. Tampilan Penanda Buku Pada Aplikasi Google Play Book
(Sumber: Aplikasi *Google Play Book*)

Gambar diatas merupakan contoh cara memberikan penanda pada buku yang terakhir dibaca melalui aplikasi *Google Play Book*. Pertama, pilih dan buka buku yang ingin diberi tanda pada halamannya. Kedua, klik titik tiga di pojok kanan atas lalu terdapat beberapa pilihan dan pilihlah opsi Tambahkan bookmark. Setelah itu, untuk melihat halaman mana yang ditandai yaitu jika dipojok kanan atas terdapat tanda yang berwarna biru berarti itu halaman yang telah diberi penanda. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama pada tujuan dan sasaran objek penggunaan aplikasi, penelitian ini memfokuskan tujuan dalam peningkatan minat baca siswa melalui penggunaan aplikasi *Google Play Book*, yang diharapkan dapat melatih siswa untuk terbiasa membaca, memberikan motivasi dan bisa menggunakan serta memanfaatkan *handphone* dan internet dengan baik, karena saat ini sebagian orang memiliki minat membaca yang rendah dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu kurang menariknya bahan bacaan yang menggunakan buku, maka pada penelitian ini memakai bahan bacaan menggunakan aplikasi *Google Play Book*.

Penelitian ini juga bertujuan agar siswa mengetahui bahwa saat ini sumber bacaan bukan hanya buku saja akan tetapi juga ada *Google Play Book* sebagai literasi digital. Melalui *Google Play Book*, membuat pengguna bisa menemukan pengarang,

jumlah halaman, dan tahun terbit buku yang ingin dibaca melalui *Google Play Book* dan buku tersebut pun tersedia untuk dibeli. Pengguna juga bisa melihat sinopsis pada buku. Dengan adanya *Google Play Book*, pencarian buku sesuai topik yang diinginkan menjadi lebih mudah, membaca beberapa bab dari berbagai buku yang relevan dengan topik yang dicari dapat membantu untuk bisa lebih memahami suatu topik tertentu.

Metode

Penelitian ini termasuk kategori penelitian *True Experimental* dan mengimplementasikan *Posttest-Only Control Group Design* sebagai desainnya. Terlibat 321 siswa kelas VII di SMP Negeri 150 Jakarta sebagai populasi kemudian menentukan sampel menerapkan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* atau metode untuk mengambil sampel melalui cara acak kemudian memperoleh dua kelas untuk sampel pada penelitian yaitu kelas eksperimen di kelas VII-B memiliki 34 siswa sementara kelas kontrol di kelas VII-A juga berjumlah siswa yang sama yakni 34 siswa. Metode penelitian eksperimen adalah validasi atau pengujian karena penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan aplikasi *Google Play Book* pada minat baca siswa kelas VII. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, kemudian membuat alat penilaian yang berupa *post-test* sebagai hasil akhir mengukur peningkatan minat baca siswa setelah dilakukan perlakuan pada penelitian, lalu melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Instrumen dalam penelitian yaitu berupa kuesioner yang berisikan 20 butir pernyataan mengenai minat baca. Penelitian ini memakai berbagai teknik untuk melakukan analisis data yaitu uji validitas dengan rumus AIKEN'S dan juga terdapat uji validitas empiris, uji reliabilitas menerapkan uji *Cronbach's Alpha*, uji normalitas mengaplikasikan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dengan memakai rumus uji *Lavene*, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *One Way Anova* untuk menentukan perbedaan atau variasi dua atau lebih dari suatu kelompok. Hasil data diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 26.0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis penelitian ini merupakan suatu kajian ilmiah tentang pengaruh penggunaan suatu aplikasi bacaan yang bernama *Google Play Book* terhadap minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri 150 Jakarta yang menggunakan instrumen berupa 20 kuesioner tentang minat baca yang disesuaikan dengan aspek minat baca (Irma Nursalina & Esti Budiningsih, 2014). Dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, peneliti harus memahami variable dan jawaban dari responden. Langkah awal dalam pengolahan data adalah melakukan uji validitas. Uji validitas diuji untuk menentukan seberapa valid penelitian tersebut. Sebuah penelitian hanya dapat dianggap valid apabila memiliki kemampuan untuk mengukur dan menunjukkan hasil yang diinginkan dari jumlah variabel-variabel yang diteliti secara cermat dan akurat.

Penelitian ini dilakukan uji validitas yang terdiri dari uji validitas empiris dan uji validitas *expert judgement*. Menurut Fernández-Gómez et al., (2020) Uji validitas melalui *expert judgement* adalah suatu langkah yang meminta sejumlah individu yang ahli pada suatu bidang yang terkait dengan pembahasan pada penelitian untuk membuat penilaian terhadap suatu instrumen atau menyatakan pendapatnya terhadap suatu aspek tertentu yang melibatkan dua orang ahli yaitu dosen di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dan pengajar Bahasa Indonesia kelas VII.

Hasil pengujian instrumen yang telah didapatkan dari kedua pakar (ahli) tersebut kemudian diuraikan menggunakan Aiken'S V. Berdasarkan apa yang ditemukan dari evaluasi panel ahli dengan banyak jumlah orang (N) mengenai sebuah item kemudian dipertimbangkan seberapa jauh item itu mencerminkan konstruk yang diukur, *content-*

validity coefficient dihitung melalui penilaian indeks Aiken's V (Maulana, 2022). Berikut kategori tingkat kevalidan didasarkan pada nilai dari validitas isi Aiken'S V berikut:

Tabel 1. Kategori Rentangan Skor Formula AIKEN'S V

Rentang Skor	Kategori
0,8 - 1	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
<0,2	Sangat Rendah

(Sumber: Buku Ajar Metode Penelitian)

Tabel 2. Kategori Rentangan Skor Formula AIKEN'S V

Aspek Penilaian	No Butir	Ahli		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Keterangan
		I	II						
Kepraktisan aplikasi	1	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	2	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	3	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
Tampilan media	4	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
	5	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
	6	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	7	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
Kelayakan kegrafikan	8	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	9	4	4	3	3	6	8	0,75	Tinggi
	10	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	11	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
Keamanan aplikasi	12	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	13	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi
	14	5	5	4	4	8	8	1	Sangat Tinggi
	15	4	5	3	4	7	8	0,875	Sangat Tinggi

(Sumber: Data Penelitian Yang Telah Diolah)

Dari pengujian pada tabel 2 terdapat hasil tingkat kevalidan yang memiliki nilai 0,75 pada nomor butir 3,7, dan 9 dengan indeks $\leq 0,8$ atau dilihat pada rentang skor diatas yaitu 0,6 – 0,799 sehingga memiliki tingkat kevalidan bernilai tinggi. Dan hasil tingkat kevalidan yang memiliki nilai 0,875 pada nomor butir 1,2,6,8,10,11,12,13,15 serta memiliki nilai kevalidan 1 pada nomor butir 4,5,14 dengan indeks $\geq 0,8$ yang dilihat pada rentang skor diatas yaitu 0,8 – 1 yang menunjukkan bahwa tingkat kevalidan tersebut bernilai sangat tinggi.

Tahap berikutnya yaitu pengujian validitas empiris yang menerapkan rumus korelasi *product moment*. Hubungan antara kedua variabel diketahui dengan menguji validitas menggunakan korelasi *product moment* ini.

Tabel 3. Uji Validitas Empiris

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,607	0.339	Valid
2	0,531	0.339	Valid
3	0,584	0.339	Valid
4	0,592	0.339	Valid
5	0,642	0.339	Valid
6	0,325	0.339	Valid

7	0,686	0.339	Valid
8	0,561	0.339	Valid
9	0,479	0.339	Valid
10	0,732	0.339	Valid
11	0,504	0.339	Valid
12	0,736	0.339	Valid
13	0,528	0.339	Valid
14	0,641	0.339	Valid
15	0,581	0.339	Valid
16	0,650	0.339	Valid
17	0,617	0.339	Valid
18	0,557	0.339	Valid
19	0,381	0.339	Valid
20	0,381	0.339	Valid

(Sumber: Data Penelitian Yang Telah Diolah)

Dari tabel 3 diartikan yakni 20 pernyataan pada kuesioner tersebut dapat digunakan karena dinyatakan valid. Uji validitas empiris ini dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas yang memperlihatkan bahwa alat yang baik dapat diandalkan yang dipakai sebagai alat untuk pengumpul data, karena alat tersebut tidak bersifat tendensius sehingga mendorong responden untuk memilih jawaban tertentu.

Untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian, dilakukan metode *Cronbach's Alpha* yang terdapat ketentuan nilai $\alpha \geq 0,6$ dan penelitian ini mendapatkan hasil $CA = 0,890$. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah memenuhi syarat reliable dan bisa untuk diterapkan.

Tabel 4. Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	20

(Sumber: Data Penelitian Yang Telah Diolah)

Selanjutnya, untuk analisis data telah diperoleh berupa hasil *post-test*. Peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dan menggunakan *Levene Statistic* pada uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
Kelas		Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan	Posttest Kontrol	,147	34	,060
Minat Baca Siswa	Posttest Eksperimen	,139	34	,095

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data Penelitian Yang Diolah)

Uji normalitas adalah syarat untuk menentukan kenormalan persebaran sampel. Rumus *kolmogorov-smirnov* diterapkan pada penelitian ini. Pada tabel 5 ditunjukkan hasil perhitungan pada uji ini, dengan kriteria pengujian yang menunjukkan bahwa data terbukti berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$. Kemudian dengan $n = 34$ dan tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai sig di kelas eksperimen 0,095, sementara nilai sig pada kelas kontrol 0,060.

Tabel 6. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene</i>			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat	<i>Based on Mean</i>	,094	1	66	,760
Baca Siswa	<i>Based on Median</i>	,066	1	66	,798
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,066	1	65,997	,798
	<i>Based on trimmed mean</i>	,067	1	66	,796

(Sumber: Data Penelitian Yang Diolah)

Terlihat dari tabel 6 bahwa terdapat data yang homogen. Uji homogenitas *Levene statistic* harus dilakukan untuk memastikan apakah variansi populasi sampel sama atau tidak. Uji *levene* digunakan untuk memastikan bahwa varians dari populasi itu sama. Karena data berdistribusi homogen, kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi $\geq 0,05$ yang membuktikan data bermula dari populasi varians yang sama/homogen.

Tabel 7. Uji *One Way Anova*

<i>ANOVA</i>					
Hasil Minat Baca Siswa					
	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Between Groups	296,529	1	296,529	4,635	,035
Within Groups	4222,529	66	63,978		
Total	4519,059	67			

(Sumber: Data Penelitian Yang Diolah)

Dari hasil uji *One Way Anova*, memperlihatkan bahwa signifikansi dari hasil olah data menghasilkan nilai 0,035 kemudian mengindikasikan nilai tersebut kurang dari 0,05. Yang membuktikan bahwa minat baca siswa memiliki pengaruh perbedaan dari eksperimen (dengan perlakuan) dan kelas kontrol (tanpa perlakuan). Menurut pendapat Gu dalam (Akuntansi et al., 2023) bahwa peneliti menggunakan teknik atau analisis uji *One Way Anova* selama proses penelitian berlangsung, uji rata-rata digunakan untuk menentukan apakah diantara dua kelas atau kelompok memiliki perbedaan secara signifikan. Dari hasil penelitian dan pengolahan data melalui beberapa uji diatas dapat dilihat bahwa aplikasi *Google Play Book* berperan dan berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca siswa terutama pada kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen. Sebelum dilakukannya penelitian, pada kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran saat diminta untuk membaca siswa terlihat tidak bersemangat, membaca secara asal-asalan, dan cenderung tidak mendengarkan dan tidak melakukan sesuai dengan yang diminta oleh guru, mereka lebih banyak berbincang daripada membaca buku.

Lalu, peneliti memberikan perlakuan dengan tahap mengenalkan aplikasi *Google Play Book*, menjelaskan pengertian dan fungsi dari aplikasi tersebut, kemudian mengajarkan bagaimana cara menggunakan aplikasi *Google Play Book*, dan menerapkan penggunaan aplikasi *Google Play Book* tersebut pada kegiatan literasi. Pada saat mengajarkan dan menerapkan penggunaan aplikasi *Google Play Book*, siswa sangat bersemangat dan antusias. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang aktif bertanya, konsentrasi pada saat membaca, dan pada saat jam istirahat mereka pun membuka kembali aplikasi *Google Play Book* ini yang berarti mereka menjadi senang membaca tanpa diminta oleh guru. Sikap dan respon dari siswa tersebut sesuai pendapat Rahayu dalam (Rimba Kurniawan et al., 2019) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan

kehendak yang muncul kemudian membuat mereka tertarik serta senang saat membaca, lalu mendorong untuk membaca sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Dengan adanya penggunaan aplikasi *Google Play Book* pada kegiatan literasi membuat siswa menemukan bahan bacaan selain buku. Selain itu, aplikasi *Google Play Book* ini sangat membantu siswa dan guru baik dalam kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran karena melalui aplikasi ini bisa dengan mudah menemukan buku-buku yang dapat dijadikan referensi. Di era teknologi saat ini dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang sudah dipastikan menggunakan *handphone* tak terkecuali para siswa, menurut pendapat Sanjaya & Dwijayati Patrikha, (2021) dengan keadaan siswa yang selalu menggunakan *handphone* akan menjadi lebih sulit bagi guru untuk mengawasi kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan oleh fakta bahwa siswa sering menggunakan ponsel mereka untuk mengalihkan perhatian mereka saat bosan sehingga bisa mengganggu pembelajaran. Maka, melalui penggunaan aplikasi *Google Play Book* ini bisa mendorong siswa untuk menggunakan *handphone* yang bermanfaat dan mengarahkan ke hal yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian dan analisis data, penggunaan aplikasi *Google Play Book* menghasilkan pengaruh/dampak positif secara signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta terutama pada kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas VII-B (kelas eksperimen), hal ini terlihat ketika penelitian dan observasi berlangsung serta diperkuat dengan jawaban mereka pada kuesioner yang berisi tentang pernyataan minat baca dan dibuktikan dengan hasil beberapa uji penghitungan yang telah dilakukan. Hasil uji validitas Aiken'S yaitu instrumen yang didapat dari kedua ahli memperoleh tingkat kevalidan tinggi dan sangat tinggi. Uji validitas empiris dilakukan untuk menguji kuesioner yang akan diberikan kepada siswa yang memperoleh hasil yaitu kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan tersebut dapat digunakan karena dinyatakan valid. Pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene Statistic* memperoleh hasil data bersifat normal dan homogen. Hasil uji *One Way Anova*, memperlihatkan bahwa signifikansi dari hasil olah data menghasilkan nilai 0,035 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa minat baca siswa memiliki pengaruh perbedaan dari kelas dengan perlakuan (eksperimen) dan kelas yang tanpa perlakuan (kontrol). Minat baca siswa harus terus ditingkatkan terutama pada saat kegiatan pembelajaran, karena jika siswa memiliki minat baca dan bersemangat pada saat membaca akan semakin tinggi motivasi mereka dan bisa menghasilkan prestasi akademik, sebaliknya jika minat baca siswa rendah maka mereka pun tidak memiliki motivasi saat belajar. Salah satu indikator yang sangat berpengaruh pada minat baca yaitu kesadaran dan pemahaman mereka tentang manfaat membaca, minat baca rendah merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Penggunaan *Google Play Book* dapat meningkatkan minat baca karena memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap literatur, pilihan yang luas, kemudahan dalam penggunaan, dan fitur-fitur yang meningkatkan pengalaman membaca secara keseluruhan. Aplikasi *Google Play Book* yang unik dan buku-bukunya yang menarik mampu meningkatkan minat baca siswa. Guru pun juga bisa menggunakan aplikasi ini dengan harapan mampu memberikan inovasi dalam melaksanakan kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik, serta melatih pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan literasi digital melalui penggunaan *Google Play Book* dikelas, sehingga siswa akan semakin bersemangat dan antusias dalam belajar. Namun, penggunaan buku cetak juga harus selalu dibiasakan kepada siswa sehingga mereka tidak selalu bergantung dan menggunakan *handphone* setiap hari.

Daftar Pustaka

- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Arifin, F., Wijianti, D. W., Alsa, F. N., Rose, L. D., Sari, Y. M., & Hartini, T. I. (2023). Pelatihan Penerbitan Perangkat Pembelajaran Fisika melalui Google Play Books. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-20.
- Dewi, S. S., Ermina, R., Kasih, V. A., Hefiana, F., Sunarmo, A., & Widianingsih, R. Analisis Penerapan Metode One Way Anova Menggunakan Alat Statistik Spss. *Jurnal Akutansi*, 2(2).
- Fernández-Gómez, E., Martín-Salvador, A., Luque-Vara, T., Sánchez-Ojeda, M. A., Navarro-Prado, S., & Enrique-Mirón, C. (2020). Content Validation Through Expert Judgement Of An Instrument On The Nutritional Knowledge, Beliefs, And Habits Of Pregnant Women. *Nutrients*, 12(4).
- Indakasih, R. I. (2023). Analisis Google Book: Model Layanan Perpustakaan Digital Era 5.0. *Jurnal Literatify: Trends in Library Developments*, 207-220.
- Jamridafrizal, J. (2017). Online Google Book Sebagai Perpustakaan Digital Alternative Masa Depan. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 2(2), 189-199.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1), 11-22.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa Article Info Abstract. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 2774–2156.
- Mentari, D., Sumpono, S., & Ruyani, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Elektroforesis 2-D Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Pendipa Journal of Science Education*, 2(2), 131-134.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432-439.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.

- Ryzka, A. D., & Solihati, N. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Al-Fajri Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2677.
- Sanjaya, S. R., & Dwijayati Patrikha, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Dan Google Classroom Untuk Mata Pelajaran Menata Produk Di SMK Negeri 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 9(3).
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 132-145.
- Trisanti, Z. A., & Hikmat, A. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6017–6024.
- Zein, S. F., Solihati, N., & Amalia, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 271–282.